

Hubungan Kemampuan Motorik Dan Motivasi Dengan Hasil Shooting Dalam Permainan Sepak Bola

Ahmad Naskolani*, Andi Taufan Bayu¹ dan Ajat Sudarjat²

¹Pendidikan POR, STKIP Kusuma Negara

*ahmadnaskolani21@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan motorik dan motivasi dengan hasil shooting dalam permainan sepak bola. Penelitian ini dilaksanakan awal Juli sampai akhir Agustus 2021 di klub SERPONG CITY. Penelitian ini menggunakan metode survey. dengan teknik korelasi yaitu dengan cara mengukur kemampuan motorik, mengukur motivasi atlet dengan angket serta mengambil nilai hasil shooting dalam permainan sepak bola. Ketiga data yang dikumpulkan tersebut kemudian dikorelasikan dengan menggunakan teknik korelasi sederhana dan berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet putra sepak bola SERPONG CITY yang berjumlah 15 orang untuk dijadikan sample penelitian dengan teknik total Sampling (sensus) sebanyak 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kemampuan hasil shooting. Menurut analisis korelasi Product Moment diperoleh nilai r hitung sebesar 0,675 > r tabel 0,532 dan nilai signifikansi 0,008 < 0,05 yang berarti “ada kemampuan motorik (X) dengan hasil shooting (Y). Dengan demikian, dapat dikatakan semakin tinggi kemampuan motorik, maka semakin baik hasil shooting.

Kata kunci: Motorik, Motivasi dan Hasil Shooting

Diseminarkan pada sesi paralel: 9 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Sepak bola sebagai olahraga digemari sejak abad ke-2 Masehi sampai abad ke-3 Masehi di Cina. Pada masa Dinasti Han, masyarakat menggiring bola kulit dengan memasukkan dalam jaring kecil yang disebut dengan Tsu Chu. Permainan sepak bola juga dimainkan di Jepang dengan nama lain Kemari. Pada abad ke-16 sepak bola juga digemari di Italia. Lalu permainan sepak bola banyak ditemukan di berbagai negara seperti Inggris, Meksiko, Romawi, Amerika Tengah hingga Romawi Kuno

Sepak bola di Indonesia tidak terlepas dari pedagang dari cina yang datang tidak hanya untuk berdagang, namun juga menyebarkan sepak bola pada masyarakat Indonesia. Telah tercatat pada tahun 1915 sudah terdapat banyak klub sepak bola yang berdiri dan didirikan oleh warga Tionghoa. Pada tahun 1920 terdapat klub sepak bola seperti UMS Jakarta dan Surabaya yang menjadi klub terhebat dalam persepakbolaan Hindia Belanda.

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga dapat membantu siswa untuk memperbaiki derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengenalan, pemahaman sikap positif, keterampilan gerak dasar, serta berbagai aktivitas jasmani. Semua hal tersebut dapat memacu.

Kemampuan motorik merupakan suatu potensial yang dimiliki seseorang untuk melakukan gerakan yang perlu latihan, dimana penampilan kemampuan

tersebut yakni antara pemain yang satu dengan pemain yang lainya tidak sama. Kemampuan motorik pemain memiliki perbedaan-perbedaan, sehingga hasil dari kemampuan keterlampilan dari satu pemain dengan pemain lainya berbeda, oleh karena itu kemampuan gerak diartikan sampai seberapa jauh tingkat seseorang telah menegmbangkan kapasitas bawaanya dalam mempelajari keterlampilan (motor skill) seperti melakukan kemampuan melakukan gerakan pada setiap materi shooting yang membutuhkan keseriusan dan konsentrasi untuk mengerti dan memahami dengan cara mempraktekan setiap bentuk ketangkasan fisik sebagai pencerminan dari keterampilan yang dapat dilakukan oleh pemain. Permainan sepak bola memiliki komponen kondisi fisik yaitu : daya tahan, kecepatan, power, kelincahan, reaksi, ketepatan, koordinasi mata dan kaki. Untuk memenuhi keterampilan dasar sepak bola yang berkaitan dengan shooting, passing, dribble, kontrol maka perlu di dukung dengan kemampuan motorik.

Teknik shooting sangat berperan penting dalam permainan sepak bola, Shooting atau dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan sebuah usaha berbentuk tembakan, Shooting merupakan sebuah usaha seorang pemain untuk menembakkan bola ke arah gawang secara langsung dengan menggunakan kaki. Terkecuali dengan tangan. Karena jika pemain melakukan suatu usaha menembakkan bola ke gawang dengan tangan, maka wasit akan meniup peluit dan menyatakan handsball.

Motivasi untuk menguasai sesuatu dalam hal ini shooting dalam permainan sepak bola, bisa timbul karena dorongan dari luar (Motivasi ekstrinsik) dan bisa juga timbul dari dalam diri anak (Motivasi Intrinsik). Motivasi Ekstrinsik bisa timbul karena dorongan bersifat pujian atau feedback positif sedangkan motivasi Intrinsik biasanya timbul karena pemain mengalami bahwa pelajaran yang dilakukan sangat bermakna, atau pemain merasa tertarik dengan permainan sepak bola. Motivasi adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.

Kesulitan dalam mengembangkan motivasi pemain, dalam teknik permainan sepak bola mengenai gerakan shooting yang menitik beratkan pada kemampuan motorik sehingga hal itu membuat kesulitan untuk beberapa pemain dan berpengaruh terhadap hasil latihan terhadap pemain. tetapi dengan pengarahan dan pembinaan secara kontinu hal tersebut bisa di atasi, sehingga pemain melakukan latihan teknik shooting dengan baik.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti melihat adanya suatu hubungan kemampuan motorik dan motivasi dengan hasil shooting pada klub serpong city fc dalam permainan sepak bola, untuk melihat seberapa besar pengaruh motivasi terhadap teknik shooting dalam permaiann sepak bola peneliti akan menggunakan angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk ditanggapi dandijawab, untuk melihat seberapa besar pengaruh kemampuan motorik terhadap hasil teknik shooting peneliti menggunakan tes kemampuan motorik yaitu dengan menggunakan Borrow Motor Abillity tes, Dan untuk mengetahui hasil latihan teknik Shooting peneliti menggunakan tes dasar keterampilan sepak bola dengan teknik shooting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey. dengan teknik korelasional, data di catat dan di hitung dari hasil peneltian kemampuan motorik, motivasi dengan hasil shooting pada permaian sepak bola. Populasi dalam penelitian ini adalah atlit klub serpong *city fc* yang berjumlah 15 orang. Sedangkan jumlah sample untuk dijadikan objek penelitian ini adalah 15 orang atlit sepak bola Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah tes kemampuan motorik, motivasi, dan hasil belajar shooting pada sepak bola dengan mencari nilai vaiditas dan realibilitas terlebih dahulu kepada sample di luar sample penelitian untuk menguji apakah intrument yang digunakan layak untuk dijadikan sebagi alat penelitian.

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mendeskripsikan dan mengetahui keterhubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kemampuan hasil shooting. Menurut analisis korelasi Product Moment diperoleh nilai rhitung sebesar $0,675 > r_{tabel} 0,532$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ yang berarti “ada kemampuan motorik (X) dengan hasil shooting (Y). Dengan demikian, dapat dikatakan semakin tinggi kemampuan motorik, maka semakin baik hasil shooting.

Dalam hasil analisis, dijelaskan bahwa ada hubungan antara kemampuan motorik dan motivasi antara tingkat konsentrasi dengan ketepatan hasil shooting

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Variabel Tes Kemampuan Motorik

no	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (%)
1	51 – 56	53,5	4	27%
2	57 – 62	59,5	5	34%
3	63 – 68	65,5	2	13%
4	69 – 74	71,5	2	13%
5	75 – 80	77,5	2	13%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa, terdapat 4 peserta yang mendapatkan nilai di rentang kelas interval 51 – 56. Terdapat 2 peserta yang mampu mencapai rentang kelas interval 75 – 80.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Motivasi dengan hasil Shooting

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (%)
1	15 – 17	16	3	20%
2	18 – 20	19	5	34%
3	21 – 23	22	3	20%
4	24 – 26	25	2	13%
5	27 – 29	28	2	13%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel hasil Tes Motivasi dengan hasil Shooting disimpulkan bahwa, terdapat 3 peserta yang mendapatkan nilai di rentang kelas interval 15 – 17. Terdapat 2 peserta yang mampu mencapai rentang kelas interval 27 – 29.

SIMPULAN

Terdapat hubungan positif kemampuan motorik dengan hasil shooting dalam permainan sepak bola Terdapat hubungan positif motivasi dengan hasil shooting dalam permainan sepak bola. Secara bersama – sama terdapat hubungan positif antara kemampuan motorik dan motivasi dengan hasil shooting dalam permainan sepak bola.

REFERENSI

- Asriady Mulyono, “Buku Pintar Futsal” (Jakarta: Anugrah, 2017)
- Dkk. Sucipto. Sepakbola. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D- III. (2000)
- Danny Mielke. Dasar-Dasar Sepak Bola. Bandung: Pakar Raya. (2007)
- D. Dwidjoseputro, kamus inggris indonesia (Jakarta: Indah Surabaya, 1989)
- E. Koeswara, Teori-teori keperibadian, (Bandung : PT Eresco, 1991)
- Muhammad Iqbal, M.Pd, AIFO “Sepak Bola” (Jakarta 2008)
- Muhibin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003)
- Mayer dkk, futsal technique – tactics – training sport publishers “association 2010
- Marta Dinata, “Dasar-Dasar Mengajar Sepak Bola” (Jakarta : Cerdas Jaya, 2007)
- Moh, Nazir, Metode penelitian. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003)
- Mansur Muslich, Dasar Pemahaman Dan Pengembangan, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007)
- Nurhasanah, Tes Pengukuran Pendidikan Olahraga (Bandung: FPOK IKIP Bandung, 1998)
- Sugiyatno dan Sudjarwo, Perkembangan dan Gerak Modul 1-6 (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek penataan guru SD Setara D-II, 1991)

- Sudibyo Setyobroto, Psikologi Olahraga (PT. Anema Kosong Anem, 1989)
- Saparinah S., Psikologi olahraga, (Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, Dep P&K 1982)
- Singgih D Gunarasa, op_cit
- Sadirman. A.M., op.cit.
- Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta : PT Rineka Cipta 1995)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991)
- Timo Scheunemann. Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia. Jakarta: PSSI. (2012)
- Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Wahjoedi, Tes Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (STKIP NEGERI SINGARAJA BALI)